

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari temuan penelitian di *home industri*, peneliti melaksanakan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Pada hal ini masing-masing penemuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut yang layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari rumusan masalah sebagai berikut:

#### **A. Peran *Home industri* parut kelapa Merpati *stainless steel* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.**

*Home industri* adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik.<sup>96</sup> Suatu usaha dari skala yang menyangkut dalam kekelompokan, industri rumahan termasuk usaha mikro kecil. Umumnya industri rumahan tergolong sector informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan local, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. *Home industri* bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, dan modal yang kecil.

Desa Ngunut terkenal pada keindustriannya, sehingga peneliti memilih perabot parut kelapa. Parut kelapa yaitu suatu alat bantu perabot rumah tangga yang biasanya untuk melembutkan isi pada kelapa tersebut dan untuk lainnya. Ada berbagai macam dan bahan parut seperti; parut kelapa, parut growol, parut

---

<sup>96</sup> Riski Ananda, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga...", hal. 3

tradisional, parut rol dan parut buah, bahan pembuatannya memakai *stainless* dan plat. Dengan merintisnya *home industri* pemilik sangat mendapat dukungan yang baik dari masyarakat, tidak hanya merintis tapi juga membuat peluang pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kesejahteraan merupakan aspek penting untuk menjaga stabilitas sosial dan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.<sup>97</sup>

Menurut teori dari Ahmad Syakur dalam bukunya dasar-dasar pemikiran ekonomi islam dalam hal ini mensejahterakan masyarakat juga perlu kerukunan berbisnis, kerjasama, dan sambung silaturahmi. Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, meningkatnya konsumsi seiring meningkatnya pendapatan. Kesejahteraan dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang diukur bukan secara ekonomi dan fisik, namun juga memperhatikan aspek sosial, mental, serta dari segi spiritual.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Ananda, bahwasanya adanya Keberlangsungan usaha dalam penelitian dikaji dengan mengadaptasi beberapa aspek-aspek penting dalam suatu usaha, antara lain yaitu:

1. Permodalan yang meliputi segala sesuatu tentang modal yang dipakai dan cara menjalankannya,
2. Sumber daya manusia yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tenaga kerja,
3. Produksi yang meliputi bahan baku, dan cara

---

<sup>97</sup> Ahmad Syakur, *Dasar-dasar Pemikiran Ekonomi Islam*, (Kediri : STAIN Kediri Press, 2011), hal. 38

<sup>98</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008), hal. 44

pendapatan bahan baku, 4. Pemasaran yang meliputi pengembangan produk, distribusi, pelayanan. Dalam pengkajian keberlangsungan usaha tersebut, yaitu keberlangsungan permodalan, sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan pemasaran adalah definisi dari keberlangsungan usaha, dengan tiga kata kunci, memenuhi kebutuhan, mengembangkan sumber daya dan melindungi sumber daya.<sup>99</sup>

## **B. Tinjauan *Maqoshid Syariah* terhadap *Home industri* parut kelapa Merpati *stainless steel* dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.**

*Maqoshid syariah* mengandung makna tujuan dan rahasia yang diletakkan Syari' (Allah) dari setiap hukum yang diturunkan oleh-Nya.<sup>100</sup> Asy-Syatibi merupakan salah satu dari ahli hukum Islam yang menerangkan obyek *syari'ah* secara jelas. Tidak dapat disangkal bahwa asy-Syatibi adalah peletak dasar ilmu *maqashid syari'ah* sehingga wajar jika kemudian ia disebut sebagai "*Bapak Maqashid asy-Syari'ah*".<sup>101</sup>

Dalam hal ini ada 5 memelihara *Maqoshid syaria'ah*:

- a. Memelihara kemaslahatan agama
- b. Memelihara kemaslahatan jiwa
- c. Memelihara akal
- d. Memelihara keturunan

---

11

<sup>99</sup> Riski Ananda, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga...*, hal.

<sup>100</sup> Ahmad Raisuni, *Naẓariyyah al-Maqāṣid 'Inda al-Imam asy-Syaṭibi* (Riyadh: Ad-Dar al- 'Alamiyyah li al-Kuttāb al-Islāmiyyah, cet. 4, 1995), hal. 18

<sup>101</sup> Ririn Tri Puspita Ningrum, *Pemikiran Asy-Syatibi Tentang Maqashid Syari'ah Dan Implikasinya Terhadap Teori Perilaku Ekonomi Modern* (Stainu Madiun: ejournal.kopertais4.or.id, 2014), hal. 145-146

e. Memelihara harta

*Maqashid asy-syariah* yang melahirkan masalah menjadi salah satu model pendekatan dalam ijtihad dan berkedudukan sangat vital dalam fikih muamalah. Maka para ahli teori hukum Islam menjadikan pengetahuan masalah sebagai salah satu kriteria bagi mujtahid yang melakukan ijtihad.<sup>102</sup>

Seperti yang dikatakan Bapak Shodiq, beliau mengatakan bahwa manusia itu tak luput dari pekerjaan atau yang berkaitan dengan dunia, namun kita harus menjaga dunia agar dapat beribadah dan mendekati kepada Tuhan. Sehingga semua seimbang menjaga dunia maupun akhirat. Kerjakan semuanya itu dengan niat beribadah jangan hanya memikirkan gaji saja untuk di utamakan.

Manusia merupakan subjek hukum sekaligus sebagai pelaku ekonomi yang unik, kreatif dan prospektif, dengan berkembangnya segala kebutuhan dari segala sektor industri sebagai muslim dituntut berada dalam kerangka aturan Syariah yaitu halal dan kerangka etika yaitu *thayib*. Maka perkembangan industri halal khususnya di Indonesia menjadi sangat menarik dan bersifat progresif, sehingga perlunya terus diawasi dalam kerangka *maqashid syariah*.

Menurut teori Al Syatibi mengemukakan, bahwa kemaslahatan umat manusia dapat terealisasikan apabila lima unsur pokok kehidupan manusia (*al-maqashid al syariah*) dapat terwujud dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Memelihara agama dalam pandangan Islam adalah memelihara suatu hal

---

<sup>102</sup> Waryani fajar Riyanto, "Peningkatan Kebutuhan Dalam Maqasid Asy-Syari'ah", *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 8, No. 1, Juni 2010, hal. 47

yang urgen sehingga memelihara agama dikategorikan kedalam kebutuhan yang *dharuriyat* (primer).<sup>103</sup>

Bermula dari tujuan agama islam adalah untuk tercapainya kemaslahatan, salah satunya adalah kemasalhatan yang bersifat *dharuriyat* yang tercakup dalam *maqoshid Syariah*, menjadikan penelitian ini sebagai pembahasan terkait dengan praktik *maqoshid syariah* dalam dunia bisnis yang saat ini sudah semakin banyak, jenis bisnis yang bermacam-macam menjadikan aktivitas ekonomi bagi umat islam beraneka ragam.

*Maqoshid syariah* dalam kegiatan bisnis di *home industry* yaitu penjagaan agama berada pada waktu istirahat untuk sholat, penjagaan akal berupa pelatihan para pegawai untuk menjaga *skill* kerja, penjagaan keturunan berupa tersedianya cuti hamil, penjagaan jiwa berupa lingkungan dan alat produksi bisnis yang aman dan tidak mengancam nyawa, penjagaan harta berupa naiknya pendapatan para karyawan setelah bekerja pada *home industry*. Kata Bapak Shodiq:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."(QS. Az-Zariyat 51: Ayat 56)

Menurut teori Imam Al-Ghazali merupakan seorang yang pertama merumuskan konsep fungsi kesejahteraan (*maslahah*) sosial. Dalam bukunya Ihya umuluddin Al-Ghazali mengemukakan bahwa dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh untuk tercapainya kesejahteraan sosial yaitu;

---

<sup>103</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 174

tujuan utama syariat Islam adalah Agama (*din*), Jiwa (*nafs*), Akal (*aql*), keturunan (*nash*), harta (*mall*).<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah menjelaskan Islam membukakan pintu kerja bagi manusia yang bekerja sesuai dengan kemampuannya. Allah memang telah menjanjikan rizki kepada makhluknya serta Allah menciptakan bumi dan isinya untuk kemakmuran manusia. Siapa yang mau berusaha maka dialah yang mendapatkan rizki dan rahmat dari Allah. Allah memberi rezeki. Pekerjaan suatu hal yang penting karena pekerjaan salah satu sarana untuk tercapainya hidup sejahtera.<sup>105</sup>

Allah memberikan rezeki pada umat manusia sesuai dengan pilihan-Nya dan Allah tentu lebih mengetahui mana yang terbaik untuk umatnya. Oleh karena itu, nilai manfaat dan perkembangannya menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi untuk mensejahterakan keluarga dan masyarakat sekitar, dalam berbisnis juga harus memegang prinsip dari kanjeng Nabi Muhammad SAW yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabliq*, *fatonah*, dan menjaga *image* perusahaan yang telah dilakukan, seperti dalil sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.” (QS. al-Bayyinah, 98:7)<sup>106</sup>

<sup>104</sup> Moh. Faizal, *Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam...*, hal. 52

<sup>105</sup> Uswatun Hasanah, *Praktik Maqasid Syariah dalam bisnis...*, hal. 90

<sup>106</sup> Zakky Mubarak, *Etos Kerja* (<https://islam.nu.or.id/post/read/63870/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme>), diakses pada tanggal 8 februari 2021 pukul 19.30 WIB

Disisi lain bekerja bukan semata-mata hanya mencari penghasilan saja akan tetapi juga untuk menjaga agama, jiwa, ibadah, akal, keturunan dan harta untuk dunia menuju ke akhirat, seperti dalil sebagai berikut:

الصَّالِحِ لِلرَّجُلِ الصَّالِحِ بِالْمَالِ نِعْمًا

Artinya: “Sebaik-baik harta yang baik adalah harta yang dimiliki oleh orang yang shalih” (HR Ahmad)<sup>107</sup>

الصَّالِحَةُ الْمَرْأَةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرٌ، مَتَاعُ الدُّنْيَا

Artinya: “Dunia itu penuh dengan kenikmatan. Dan sebaik-baik kenikmatan dunia yaitu wanita sholihah.”(HR. Muslim)<sup>108</sup>

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan dalam berumah tangga yang baik dan bertanggung jawab seorang pemimpin keluarga mencari pendapatan yang cukup dengan rasa syukur. sehingga suasana harmonis sangat ditentukan dengan kerjasama yang bagus antara suami istri dalam menciptakan suasana yang kondusif dan hangat, tidak membosankan, apalagi menjemukan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja, tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material seperti: terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial.

---

<sup>107</sup> Nur Rohmad, (<https://islam.nu.or.id/post/read/126466/khutbah-jumat-harta-terpuji-dan-harta-tercela>), diakses pada tanggal 9 februari 2021 pukul 01.00 WIB

<sup>108</sup> Said Bin Abdulloh al Hamid, ([https://www.alukah.net/social/0/122803/#\\_ftn1](https://www.alukah.net/social/0/122803/#_ftn1)), diakses pada tanggal 9 februari 2021 pukul 01.00 WIB

### C. Faktor dampak pendukung dan penghambat dalam usaha *Home industri parut kelapa Merpati stainless steel*.

Motivasi merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar. Motivasi akan kelihatan atau akan tampak melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat atau diamati.<sup>109</sup> Tujuan dari motivasi adalah:<sup>110</sup>

#### 1. Meningkatkan Kepuasan

Respon atau tanggapan yang diberikan para konsumen setelah terpenuhinya kebutuhan mereka akan sebuah produk atau jasa.

#### 2. Mempertahankan Loyalitas

Upaya yang dilakukan konsumen dalam memenuhi apa yang diinginkannya, membuat konsumen mencari berbagai informasi yang relevan. Konsumen juga dapat terlibat dengan produk atau merk. Mereka akan melihat perbedaan dalam sifat yang ditawarkan oleh berbagai produk dan hasilnya adalah kesetiaan atau loyalitas yang besar.

#### 3. Efisiensi

Penggunaan sumber daya secara optimum guna mencapai hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari apa yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

#### 4. Efektifitas

Adanya pencapaian tujuan secara tepat. Konsumen dihadapkan dengan serangkaian alternatif yang bisa ditempuh dalam upaya pemenuhan

---

<sup>109</sup> Atina Rahmi Arba'ati, *Pengaruh Religiusitas, Motivasi, dan Persepsi Nilai terhadap Loyalitas Nasabah dalam Menggunakan Produk Syariah*, (IAIN Salatiga: Skripsi, 2016), hal. 23

<sup>110</sup> *Ibid.*, hal. 24



kebutuhannya. Dalam hal ini konsumen menentukan pilihan yang dianggap paling tepat dari pilihan lainnya.

5. Menciptakan suatu hubungan yang harmonis antara produsen atau penjual dengan pembeli atau konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian data di lapangan pada *home industri* Merpati *stainless steel*, untuk menciptakan hasil produksi yang unggul, dalam bekerja memerlukan motivasi, bimbingan, praktik langsung dan lainnya. Sehingga masyarakat yang mengikuti bekerja langsung mendapatkan ilmu dan juga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Faktor dampak pendukung dan faktor penghambat terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Dalam berbisnis kita harus saling percaya, jujur, dan menjaga bisnis dengan baik. Seperti yang dikatakan pak Shodiq, semua orang itu pasti butuh pekerjaan tetapi jangan lupa untuk beribadah, utamakan ibadah mendekati kepada-Nya setelah itu berusaha mencari nafkah pasti berkah dan lancar rejekinya.
- b. Menciptakan kualitas produk yang lebih unggul dan bekerjasama dengan baik.
- c. Pemimpin yang cerdas, tegas, cermat dalam mengatasi keputusan suatu proyeknya.

2. Faktor penghambat

- a. Dalam berbisnis pasti ada faktor yang kurang mengenakkan, seperti adanya gangguan-gangguan yang tidak masuk akal.

- b. Di pandemi ini pemesanan terbatas dan tidak setiap hari.
  - c. Adanya kurang kondusif pada alat produksi dan mesin produksinya, sehingga menjadi terlambat pemesanannya.
  - d. Bahan-bahan yang di butuhkan telat dan susah dicari, sehingga industri tidak memproduksi parut kelapa tersebut.
  - e. Pencemaran suara dari alat dan mesin industri.
3. Dampak dari *home industri*
- a. Dampak yang terjadi ketika ada suatu dukungan dari pihak luar dan dalam, akan menjadikan industri tersebut semakin maju. Dan masyarakat yang menikmati akan saling menguntungkan tanpa ada komplain.
  - b. Dampak penghambat adalah suatu kejadian yang mana harus di hindari dari suatu industri, tetapi wajib ada pada industri. Dampak sosialnya semakin banyaknya penghambat dari industri ini, semua dapat di tangani dengan baik. Dari bahan, alat, mesin, tenaga kerja, kebisingan, dan lainnya.

Menurut Siti Susana pada skripsinya tentang kekuatan dan kelemahan dari *home industri*, *Home industri* memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah <sup>111</sup>:

---

<sup>111</sup> Siti Susana, *Peranan Home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam...*, hal. 32

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia;
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik;
- d. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- e. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- f. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Menurut Siti Susana ada beberapa kelemahan *home industri* yaitu sebagai berikut<sup>112</sup>:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia;
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya,

---

<sup>112</sup> *Ibid.*, hal. 33

- khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja;
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil;
  - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan.

Dengan demikian roda perekonomian kami pun bisa berputar, kemudian kami sebagai pekerja seandainya punya modal lebih berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, otomatis kami bisa memperkerjakan beberapa orang pekerja.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.<sup>113</sup> Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan

---

<sup>113</sup> [www://Co.id](http://www://Co.id). *Peraturan Ukm, UU Ukm*, diakses pada tanggal 30 April 2021 pukul 21.00 WIB

- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan demi menambah kenikmatan materi dan religi. Namun, semua motivasi ini dibatasi dengan tiga syarat yaitu harta yang dikumpulkan dengan cara yang halal, ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan. Sedangkan didalam kamus istilah ekonomi industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar.<sup>114</sup>

Bekerja memiliki dampak potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar. Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Uswatun Hasanah, *Praktik Maqasid Shariah dalam bisnis...*, hal. 82-83

<sup>115</sup> *Ibid.*, hal. 84

*Home industri* parut kelapa Merpati *stainless steel* dalam proses memulai bekerja memerlukan pendekatan, bimbingan, memberikan dorongan motivasi, dan memberikan pendampingan dengan cara langsung ke lapangan. Adanya faktor dampak tersebut, akan menjadikan suatu dukungan bekerja yang lebih efisien dan cepat mengatasi solusi yang akan dilakukan. Sehingga produk yang di lakukan akan mudah, cepat dan hasilnya lebih baik.

#### **D. Solusi dari faktor penghambat usaha *Home industri* parut kelapa merpati *stainless steel***

Solusi yang dilakukan secara tidak langsung pada hal ini meliputi kesadaran, kesabaran, kerjasama, telaten, dan berusaha mencari solusi yang tepat untuk pekerjaannya dengan secara mandiri mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi, sehingga tidak merepotkan temannya. Solusi yang dilakukan secara langsung pada beberapa faktor yang dihadapi meliputi pendekatan, dorongan motivasi, bimbingan, dan memberikan dampingan dengan cara turun langsung ke lapangan, saling bekerjasama mencari peluang untuk bisa bekerja.

Menurut Koesnadi Hardjasoemantri adalah upaya sadar dan berencana menggunakan atau mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup.<sup>116</sup> Pemberdayaan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi sumber daya masyarakat agar membela dirinya. Esrom Aritonang menambahkan pemberdayaan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan

---

<sup>116</sup> Koesnadi Hardjasoemantri, *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan, sebuah pendekatan hukum lingkungan dalam muhammadiyah dan pemberdayaan rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 61

(daya), potensi sumber daya masyarakat agar membela dirinya.<sup>117</sup> Pemberdayaan diistilahkan dengan kata “*empowerment*” adalah sebuah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmiasih menunjukkan bahwa untuk dapat memperdayakan kegiatan produktif masyarakat miskin, dan meningkatkan posisi *bargaining* (tawar) mereka terhadap semua bentuk *eksploitasi* dan *superordinasi*, maka yang harus dilakukan adalah kemudahan ekonomi yang memihak pada masyarakat miskin. Kemudahan dalam hal mengakses ekonomi seperti proses dalam meminjam uang kepada lembaga keuangan mikro yang lebih mudah, merupakan salah satu kesempatan baik untuk mengentaskan masalah kemiskinan, yang dimaksud dengan peluang-peluang sosial adalah upaya untuk membangun investasi sosial melalui program-program pemberdayaan sosial. Kemudian berusaha serta meningkatkan kesempatan masyarakat miskin untuk melakukan mobilitas sosial ekonomi secara vertikal melalui pemenuhan kebutuhankebutuhan dasar dan program penguatan dan kemandirian masyarakat, seperti kebutuhan akan pendidikan yang layak, kesehatan yang memadai, bahkan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam melakukan partisipasi politik.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Esrom Aritonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hal. 9

<sup>118</sup> Eddy Ch. Papilaya, *Wacana Pembangunan Alternative*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 42

<sup>119</sup> Nurmiasih, *Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Industri Kecil Kue Cucur...*, hal 23-

Salah satu tantangan pengentasan kemiskinan adalah bagaimana mengikutsertakan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan, tanpa partisipasi masyarakat hanya akan menimbulkan ketergantungan dan masyarakat hanya menjadi objek dalam proses pembangunan. Persepsi negatif yang muncul adalah bahwa kelompok masyarakat bawah kurang partisipatif dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat bukan merupakan fenomena baru. Pada bangsa kita yang masuk ke dalam tata kehidupan masyarakat tetapi pemberdayaan yang dikaitkan dengan usaha pemerataan, kemandirian dan keberpihakan kepada masyarakat kecil yang telah lama digembar gemborkan sebagai slogan yang menjanjikan kehidupan masyarakat kecil.